

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tanaman yang terinfeksi di tiap kabupaten menunjukkan skala dan intensitas serangan per tanaman yang bervariasi, dari skala 1 hingga 6 dengan nilai skala antara 1-60%. Skala serangan yang paling banyak adalah skala 2 dan intensitas serangan penyakit mati meranting tertinggi terdapat di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman (47,14%).
2. Penyakit mati meranting pada tanaman mangga disebabkan oleh beragam genus jamur, yaitu *Pestalotiopsis* (82,5%), *Botryodiplodia* (80%), dan *Fusarium* (2,5%). Jenis jamur patogen tersebut adalah *Pestalotiopsis microspora*, *Lasiodiplodia theobromae* (syn. *Botryodiplodia theobromae*) dan *Fusarium decemcellulare*.
3. Semua ekstrak tumbuhan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan *P. microspora*, *L. theobromae*, dan *F. decemcellulare*.
4. Ekstrak tumbuhan yang terbaik dalam menekan pertumbuhan *P. microspora*, *L. theobromae*, dan *F. decemcellulare* adalah biji srikaya dengan konsentrasi 0,25%, yang masing-masing efektivitas penekanan pada ketiga jamur tersebut untuk luas koloni (98,95%; 96,76%; 66,28%), berat basah koloni (69,49%; 52,45%; 25,47%), berat kering koloni (67,74%, 86,21%; 52,31%), kerapatan konidia (99,45%; 92,50%; 87,04%), dan daya kecambah konidia (88,49%; 25,99%; 66,31%).

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji kombinasi ketiga jenis jamur yang telah diperoleh dan uji ketiga jamur tersebut dengan menggunakan ekstrak biji srikaya secara *in planta*.